

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Trianto, 2009).

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan (Sani, 2014).

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kebanyakan siswa SMA menganggap pelajaran kimia sebagai pelajaran yang sulit. Kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia dapat bersumber pada kesulitan dalam memahami konsep-konsep, istilah-istilah dalam kimia, dan perhitungan (Purnamawati, 2014).

Banyaknya konsep-konsep dalam pembelajaran kimia menimbulkan anggapan bagi siswa bahwa kimia itu sulit. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, hasil belajar kimia siswa sangat jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dimana KKM untuk mata pelajaran Kimia yaitu 75. Dari hasil pengamatan dari 30 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM atau hanya 10 siswa yang dapat memahami pelajaran kimia yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan salah seorang guru kimia di MAN 1 Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa kimia masih rendah terkhusus materi konsep mol. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Kurikulum yang diterapkan oleh MAN 1 Medan adalah Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Kenyataannya, dalam pembelajaran siswa masih berpusat pada guru/*teacher centered learning* (Rositawati, 2015). Salah satu yang dapat ditempuh oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan namun tetap berorientasi pada ketepatan materi dan tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memperbaharui model pembelajaran dan media pembelajaran.

Pemberian model dan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan khususnya bagi guru. Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi guru untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan (Trianto, 2009).

Model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu salah satunya Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*). Model pembelajaran PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi, tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir atau menginterpretasi masalah, mencari dan mengolah data, mempresentasikan solusinya dan akhirnya menyimpulkan. Secara umum PBL terdiri dari lima tahap yaitu: (a) Memberikan orientasi masalah kepada siswa, (b) Mengorganisasi siswa untuk meneliti, (c) Membantu investigasi mandiri dan kelompok,

(d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Nuryanto, 2015).

Salah satu pokok bahasan kimia yang diajarkan pada siswa kelas X SMA adalah Konsep Mol. Konsep mol merupakan salah satu materi kimia yang masih dianggap sulit dan membingungkan oleh siswa. Konsep mol mengenalkan siswa tentang dasar-dasar dalam perhitungan kimia. Materi ini berisi konsep-konsep dan hitungan yang dianggap siswa masih sulit untuk dipahami sehingga perlu diberikan suatu metode pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut (Suryani, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2016) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe TPS dengan media kartu berpasangan pada materi konsep mol dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian Fadliana dkk (2013) menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL dilengkapi *macromedia flash dan LKS* meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya Nugraha dkk (2013) mengemukakan bahwa Metode pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) yang dilengkapi media kartu berpasangan (*index card match*) pada materi ikatan kimia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, Suryani dkk (2015) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Posing* dilengkapi LKS pada materi konsep mol dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Media Kartu Berpasangan dan Media LKS Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Konsep Mol”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu, antara lain :

- 1) Rendahnya hasil Belajar Kimia Siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Kurangnya minat siswa dalam belajar kimia, siswa menganggap kimia merupakan pelajaran yang sulit.

- 3) Penggunaan Model dan Media dalam Proses Belajar Mengajar yang kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X MAN 1 Medan T.A. 2016/2017 dalam pelajaran kimia pada pokok bahasan Konsep Mol.
- 2) Materi Pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada Konsep Mol.
- 3) Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL).
- 4) Media pembelajaran dibatasi untuk kelompok eksperimen I menggunakan media Kartu Berpasangan sedangkan untuk kelompok eksperimen II menggunakan Media LKS.
- 5) Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa menggunakan media Kartu Berpasangan dan Media LKS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pokok bahasan Konsep Mol ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk menunjukkan Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa menggunakan media Kartu Berpasangan dan Media LKS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pokok bahasan Konsep Mol.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi peneliti sebagai calon guru.
2. Bagi guru
Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi khususnya kimia dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa
Untuk mengembangkan aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam mengemukakan pendapat, ide, pertanyaan dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru serta belajar yang lebih bermakna.
4. Bagi sekolah
Untuk meningkatkan presentasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)
Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing (Sani, 2014).
2. Materi Konsep Mol
Konsep mol merupakan salah satu materi kimia yang masih dianggap sulit dan membingungkan oleh siswa. Konsep mol mengenalkan siswa tentang

dasar-dasar dalam perhitungan kimia. Materi ini berisi konsep-konsep dan hitungan yang dianggap siswa masih sulit untuk dipahami sehingga perlu diberikan suatu metode pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut (Suryani dkk, 2015).

3. Hasil Belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa pada akhir penelitian (Nilai Post-test).

